

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang manajemen kewirausahaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al Musyaffa' Kendal, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian *Input*, Proses, *Output*, dan *Outcome* Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

Manajemen kewirausahaan di pondok pesantren Al Musyaffa' meliputi;

- a. Perencanaan

Langkah awal perencanaan kewirausahaan di Al Musyaffa' yaitu kyai bersama pengurus dan juga beberapa alumni melakukan rapat dan selanjutnya menghasilkan beberapa keputusan yang disepakati bersama. Setelah hasil rapat dimufakati, selanjutnya disusun laporan yang berisi program-program yang akan dijalankan, meliputi jenis program, tujuan.

- b. Pengorganisasian

Proses seleksi atau penyeleksian yang ketat berdasarkan prestasi dan kecakapan kerja menjadi prioritas penting dalam mendelegasikan wewenang terutama untuk posisi

Koordinator (petugas yang membawahi bidang usaha tertentu). Dan ternyata prinsip ini sangat membantu manajemen dalam mempertahankan usaha yang dibangun di Pesantren Al Musyaffa' Kendal.

c. Pelaksanaan

Menjadikan *briefing* sebagai agenda atau kegiatan rutin sebelum pelaksanaan kerja dan setelah kerja berakhir merupakan salah satu hal yang diterapkan dalam pelaksanaan kewirausahaan di Yayasan Al Musyaffa' . Selain itu pengontrolan juga dilakukan oleh Pembina kewirausahaan baik itu terjun langsung ke lapangan ataupun melalui sms/telpon guna mengetahui apakah ada kendala yang terjadi lapangan atau tidak.

d. Pemotivasian

Pemotivasian di Al Musyaffa' diberikan dengan cara pembagian *bisyaroh* karena memang tidak ada istilah gaji. Karena inti dilibatkannya santri dalam kegiatan kewirausahaan ini adalah untuk mendidik santri agar terbangun jiwa wirausaha sejak dini, bukan mempekerjakan santri.

e. Pembaruan (Inovasi)

Hal pokok yang dilakukan agar usaha tetap jalan dan lebih berkembang adalah dengan menjaga dan meningkatkan kualitas unit usaha yang ada. Sehingga inovasi-inovasi baru pun dilakukan oleh pihak Al Musyaffa' sangat

diperlukan untuk menjaga eksistensi unit usaha di sini. Sebagai contoh unit usaha di bidang pengolahan madu. Agar madu semakin diminati oleh konsumen (masyarakat) maka hal yang dilakukan adalah dengan menambah varian rasa pada madu dan membuat kemasan tidak hanya pada botol saja tetapi juga dalam bentuk sachet.

f. Pengawasan

Secara terstruktur pengawasan langsung ke lapangan dijadwalkan sebulan sekali, namun secara tidak terstruktur disesuaikan dengan kondisi, bisa harian bisa mingguan.

g. Evaluasi

Proses evaluasi dibagi menjadi tiga tahap. Dimulai dari tahap perencanaan kemudian prosesnya sampai hasilnya. Sehingga tiga-tiganya harus selalu diperhatikan agar program-program tersebut berjalan dan hasilnya bisa optimal diterapkan. Adapun proses manajemen tersebut diterapkan dengan melakukan rapat harian, mengunjungi unit usaha, mingguan, bulanan, dan tahunan. Apabila diperlukan yakni jika ada hal yang sangat penting dan mendesak maka tidak jarang diadakan rapat mendadak.

Ke semua fungsi manajemen ini telah diterapkan dalam kewirausahaan di bawah naungan Yayasan Al Musyaffa' Kendal sehingga dalam prakteknya berjalan dengan serasi dan seimbang.

2. Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian Kewirausahaan guna Peningkatan *Input*, Proses, *Output*, dan *Outcome* di Pondok Pesantren Al Musyaffa' Kendal.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya, Pondok Pesantren Al Musyaffa' tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu tentang agama Islam, tetapi juga menanamkan dan melaksanakan pendidikan *entrepreneurship*. Dimana hal ini merupakan upaya pesantren dalam membekali santri agar mampu untuk tetap *survive* dalam gempuran arus globalisasi yang semakin menggurita. Ketika santri sudah terjun ke masyarakat diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar, tidak hanya dalam wujud pengetahuan dan pengamalan agama tetapi juga hal kebutuhan ekonomi.

adapun peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren sudah dibuktikan dengan banyaknya alumni pesantren Al Musyaffa' yang terserap di dunia kerja.

Selain itu, dalam hubungannya dengan pengelolaan hasil usaha yang ada di bawah naungan Yayasan Al Musyaffa' maka tiap satu bulan sekali semua unit usaha diwajibkan setor sebesar 5% dari laba kepada Yayasan. Adapun dana yang terkumpul tiap bulannya tersebut, oleh Yayasan Al Musyaffa' dipergunakan untuk pengembangan dan pengoptimalan sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang ada di bawah naungannya (SMP, SMK, dan Pondok Pesantren Al Musyaffa') sebesar 75%.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya pelaksanaan manajemen kewirausahaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Al Musyaffa' Kendal, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi pengurus Yayasan Al Musyaffa' sebaiknya lebih bisa memperhatikan faktor-faktor penyebab kurang berkembangnya beberapa unit usaha yang dilakukan pesantren sehingga pesantren bisa terus melanggengkan eksistensi wirausaha di pasar dengan harapan agar hasilnya lebih maksimal sehingga pengelolaan hasil usaha tersebut dapat lebih merata ke semua bidang.
2. Pemimpin pendidikan agar bisa mendirikan dan mengembangkan potensi ekonomis yang dimilikinya. Tujuannya agar lembaga bisa mandiri secara keuangan dan tidak saja mengandalkan kucuran dana dari pemerintah dan wali murid ataupun lembaga sosial yang lain.
3. Sebagai produsen ilmu pengetahuan dan yang sekaligus pencetak ilmuwan, perguruan tinggi disarankan agar lebih mengintensifkan perhatiannya pada ilmu manajemen kewirausahaan dalam pendidikan. Karena hal ini yang menjadi prasyarat tumbuh dan berkembangnya suatu ilmu baik secara teoritik maupun praktik.
4. Rekomendasi pemerintah. Pemerintah mendapatkan saran agar lebih produktif lagi dalam menerbitkan kebijakan terkait

dukungan berlangsungnya kewirausahaan dalam pendidikan. Ini bisa dilakukan misalnya dengan cara menyuntikkan modal agar lembaga pendidikan mampu mengembangkan kewirausahaannya. Selain itu juga perlu dibarengi dukungan berupa moril, tidak saja berwujud materiil. Sehingga pada gilirannya lembaga pendidikan di Indonesia baik formal maupun nonformal bisa meringankan tugas pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa dengan totalitas kemandirian secara keuangan. Pada nantinya hal ini juga akan mengurangi beban penduduk miskin dalam memperoleh hak pendidikannya secara penuh dan utuh. Terima kasih.

C. Penutup

Dengan curahan rasa syukur Alhamdulillah menghaturkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah dan nikmatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, maka penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dan kelengkapan penulisan selanjutnya.

Akhirnya, penulis menyadari betul akan keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis, karena tiada gading yang tak retak, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari siapa saja guna perbaikan isi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal ‘Alamin.